

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan kepada pasien harus mampu dan memahami kondisi pasien sebelum pasien mengalami penurunan kondisi agar resiko yang terjadi pada pasien ketika mengalami perburukan kondisi dapat dinilai dan diketahui, pasien bisa dideteksi dan direspon lebih dini (Duncan & McMullan, 2012).

Prasarana yang efektif di rumah sakit merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan pelaksanaan keselamatan pasien. Alat dan prasarana dalam mengidentifikasi perubahan kondisi pasien dikenal dengan *Early Warning Score* (EWS). Suatu sistem penilaian terhadap perubahan kondisi pasien melalui pengamatan terhadap fisiologis pasien dengan menetapkan skoring parameter fisiologis sederhana (Zuhri & Nuramalia, 2018).

EWS merupakan cara mendeteksi dini kondisi fisiologis pasien dengan beberapa parameter yaitu pernapasan, saturasi oksigen, alat bantu pernapasan, suhu, tekanan darah sistolik, nadi, dan tingkat kesadaran (*Royal College of Physicians*, 2012). EWS membantu perawat dalam mengenali perubahan

kondisi pasien tetapi belum optimal dikerjakan (Stafseth, 2015). Desy (2017) dalam penelitiannya menyampaikan hasil sebanyak 37% perawat tidak melaksanakan EWS sesuai Standard Operasional Prosedur (SOP). Mentari (2017) menyampaikan bahwa di salah satu rumah sakit swasta di Indonesia bagian tengah menunjukkan sebanyak 100% perawat tidak melaksanakan EWS sesuai algoritma.

Pelaksanaan EWS telah banyak dilakukan di rumah sakit di Inggris di *National Health Service, Royal College of Physicians* yang merekomendasikan *National Early Warning Score (NEWS)* sebagai acuan standard untuk menilai penyakit akut dan digunakan pada tim multidisiplin (*National Clinical Effectiveness Committee*, 2013). Moon et al. (2011) dalam penelitiannya di dua rumah sakit di Inggris terhadap penerapan EWS menyebutkan bahwa angka kematian tiap kunjungan di rumah sakit menurun secara signifikan dari 1,4% menjadi 1,2% dan memperoleh data terjadinya penurunan jumlah pemindahan pasien yang tidak direncanakan setelah menerapkan EWS yaitu 3% menjadi 2%, serta 6,65% menjadi 2,63% pada kedua rumah sakit yang dilakukan penelitian tersebut.

EWS mulai dilaksanakan di Rumah Sakit dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta pada tahun 2014. Pelaksanaan EWS di Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi dimulai tahun 2018 sesuai dengan syarat dari Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) agar seluruh rumah sakit melatih perawat untuk pelatihan

EWS supaya mampu mendeteksi dan mengenali perubahan atau perburukan kondisi klinis pasien (KARS, 2017).

Pelaksanaan EWS mampu menurunkan angka kejadian henti jantung secara signifikan seperti dalam penelitian yang dilakukan di New Zealand (Drower, et.al 2013). Pelaksanaan dan pelayanan yang baik dengan mengidentifikasi adanya tanda bahaya lebih dini dan instrumen EWS yang sesuai dengan pedoman mempengaruhi keberhasilan EWS dalam menurunkan angka kejadian henti jantung sehingga hal ini akan menurunkan angka kematian (Ariga and Amelia, 2018). EWS penting di dalam meningkatkan mutu rumah sakit terkait patient safety (Dean, 2018). Pencapaian yang baik diharapkan dapat meningkatkan keselamatan pasien, selanjutnya berdampak terhadap hasil asuhan keperawatan terhadap pasien, citra dari rumah sakit itu sendiri, dan kepuasan pasien (Nurjannah, 2019).

Studi awal dilakukan pada 19 Juli 2021 di ruang bedah dan ruang penyakit dalam yaitu Ruang Mangga dan Ruang Sunkist Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi. Studi awal dilakukan dengan wawancara dan observasi pada 5 orang perawat di masing-masing ruang rawat inap tersebut. Hasil wawancara kepada 5 orang perawat di Ruang Mangga, 3 orang perawat menyampaikan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam melaksanakan EWS, melakukan kesalahan saat mengisi dan melengkapi instrumen EWS, dan 2 orang perawat menyampaikan tidak pernah mengikuti pelatihan EWS tetapi

pernah mendapatkan informasi tentang EWS. Hasil wawancara kepada 5 orang perawat di Ruang Sunkist, 2 orang perawat menyampaikan bahwa mengalami kesulitan dalam melaksanakan EWS karena merasa masih baru dan proses belajar dalam melaksanakan EWS, 1 orang perawat menyampaikan bahwa kejadian memburuknya pasien terjadi tiba-tiba tanpa disertai penurunan kondisi terlebih dulu, 2 orang perawat menyampaikan bahwa pelaksanaan EWS hanya untuk pasien yang mengalami kegawatan saja. Hasil observasi didapatkan bahwa pada lembar EWS tersebut diisi tetapi tidak lengkap.

Hasil survei tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan EWS belum optimal dilaksanakan, perawat masih kesulitan dalam melaksanakan EWS karena masih baru dan masih proses belajar dalam melaksanakan EWS, perawat masih beranggapan bahwa pelaksanaan EWS hanya untuk pasien gawat saja, perawat tidak pernah mengikuti pelatihan EWS tetapi pernah mendapatkan informasi tentang EWS, dan kejadian memburuknya pasien terjadi secara tiba-tiba tanpa disertai penurunan kondisi terlebih dulu. Hasil observasi didapatkan pada lembar EWS diisi tetapi data tidak lengkap. Berdasarkan data tersebut peneliti melakukan penelitian bagaimana pelaksanaan EWS di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi Grobogan Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Early Warning Score (EWS) sebagai alat observasi sederhana untuk mengidentifikasi pasien sebelum jatuh dalam kondisi perburukan sudah banyak dipergunakan di beberapa rumah sakit. Moon et al. (2011) dalam penelitiannya

di dua rumah sakit di Inggris terhadap penerapan EWS menyebutkan bahwa angka kematian tiap kunjungan di rumah sakit menurun secara signifikan dari 1,4% menjadi 1,2% dan memperoleh data terjadinya penurunan jumlah pemindahan pasien yang tidak direncanakan setelah menerapkan EWS yaitu 3% menjadi 2%, serta 6,65% menjadi 2,63% pada kedua rumah sakit yang dilakukan penelitian tersebut.

Ada 5 dari 10 orang perawat menyampaikan bahwa kesulitan dalam melaksanakan EWS, 2 orang perawat tidak pernah mengikuti pelatihan EWS tetapi pernah mendapatkan informasi tentang EWS, 1 orang perawat menyampaikan bahwa kejadian memburuknya pasien terjadi tiba-tiba tanpa disertai penurunan kondisi terlebih dulu, 2 orang perawat menyampaikan bahwa pelaksanaan EWS hanya untuk pasien yang mengalami kegawatan saja. Pada observasi didapatkan bahwa lembar EWS diisi tetapi tidak lengkap. Berdasarkan pada masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah bagaimana evaluasi pelaksanaan *Early Warning Score* (EWS) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi Grobogan Tahun 2021.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui evaluasi pelaksanaan *Early Warning Score* (EWS) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi Grobogan Tahun 2021

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden menurut usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi Grobogan Tahun 2021
- b. Mengetahui pencapaian hasil pelaksanaan meliputi kepanjangan, tujuan, manfaat, parameter, dan algoritma *Early Warning Score* (EWS) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi Grobogan Tahun 2021

D. Manfaat

1. Manfaat bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi informasi tentang pelaksanaan *Early Warning Score* (EWS) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi Grobogan Tahun 2021

2. Manfaat bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi masukan dan menjadi evaluasi tentang pelaksanaan *Early Warning Score* (EWS) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi Grobogan Tahun 2021.

3. Manfaat bagi STIKES Bethesda Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan mahasiswa tentang *Early Warning Score* (EWS) dan mengetahui pelaksanaan *Early*

Warning Score (EWS) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi Grobogan Tahun 2021.

4. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan informasi peneliti terhadap pelaksanaan tentang *Early Warning Score* (EWS) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi Grobogan Tahun 2021.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan *Early Warning Score* (EWS) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi Grobogan Tahun 2021 belum pernah dilakukan sebelumnya. Tetapi terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan penggunaan *Early Warning Score* (EWS) sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1
Keaslian Penelitian

Nama dan tahun	Judul Penelitian	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
Sri Hanna Wijiati Tahun 2020	Pengaruh Penerapan Metode EWS terhadap <i>respon time</i> dalam menentukan penanganan kasus penyakit kardiovaskuler di Ruang Garuda RSUD S.K Lerik Kota Kupang	a. Hasil Skor EWS yang awalnya berada pada parameter tidak beresiko (skor 0) dan resiko ringan (skor 1-4), pada saat pengkajian ditemukan skor EWS mengalami peningkatan dan paling banyak berada pada parameter resiko sedang.	Peneliti sebelumnya menggunakan rancangan penelitian pra-eksperimental dengan desain penelitian <i>One-shot case study</i> dengan pengambilan sampel <i>Non-probability sampling</i> yang dilakukan secara	Peneliti sebelumnya dan peneliti ini sama-sama menggunakan judul terkait <i>Early Warning Score</i> (EWS)	Peneliti sebelumnya menggunakan: a. Rancangan penelitian pra-eksperimental desain penelitian <i>One-shot case study</i> b. Pengambilan sampel <i>Non-probability sampling</i> yang dilakukan secara <i>consecutive sampling</i> c. Teknik sampling yang dilakukan dengan observasi.

Nama dan tahun	Judul Penelitian	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
		<p>b. <i>Respon time</i> dalam menentukan penanganan kasus penyakit kardiovaskuler setelah dilakukan penerapan metode EWS yang sesuai standar di RSUD S.K LerikKota Kupang paling banyak karena kurang tanggap yaitu dengan <i>respon time</i> > 10 menit.</p> <p>c. Rata-rata dari <i>respon time</i> yang berada pada kategori kurang tanggap terdapat pengaruh penerapan metode EWS terhadap <i>respon time</i> dalam menentukan penanganan kasus</p>	<p><i>consecutive sampling</i>. Teknik sampling yang dilakukan dengan observasi. Populasi semua pasien dewasa dengan penyakit kardiovaskuler. Menggunakan dua variabel. Sedangkan peneliti ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif, teknik pengambilan sampel <i>random sampling</i>, populasi 150 orang perawat, menggunakan satu variabel</p>		<p>d. Populasi semua pasien dewasa dengan penyakit kardiovaskuler.</p> <p>e. Menggunakan dua variabel</p> <p>f. Hasil penelitian: terdapat pengaruh penerapan metode EWS terhadap <i>respon time</i> dalam menentukan penanganan kasus penyakit kardiovaskuler di Ruang Garuda RSUD S.K. Lerik Kota Kupang</p> <p>Peneliti ini:</p> <p>a. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif.</p>

Nama dan tahun	Judul Penelitian	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
		penyakit kardiovaskuler di Ruang Garuda RSUD S.K Lerik Kota Kupang			<ul style="list-style-type: none"> b. Instrumen menggunakan kuesioner c. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> d. Menggunakan satu variabel e. Hasil penelitian: perawat memiliki kategori cukup dalam evaluasi pelaksanaan EWS di Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi
Yaaman Zega Tahun 2019	Gambaran pengetahuan perawat tentang <i>Early Warning Scoring System</i> di ruangan rawat inap RIC RSUP Haji Adam Malik Medan	Pengetahuan perawat tentang <i>Early Warning Scoring System</i> berdasarkan <i>know, comprehension</i> dan <i>application</i> di Ruang RIC RSUP Haji Adam Malik	Peneliti sebelumnya menggunakan penelitian deskriptif korelasional, pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Peneliti sebelumnya dan peneliti yang ini sama-sama menggunakan judul terkait dengan topik penelitian yaitu <i>Early Warning Score (EWS)</i>	Peneliti sebelumnya menggunakan: <ul style="list-style-type: none"> a. Deskriptif korelasional, pendekatan <i>cross-sectional</i>. b. Populasi 32 orang perawat c. Hasil penelitian: perawat mampu

Nama dan tahun	Judul Penelitian	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
		Medan, adalah mayoritas baik.	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> , dan satu variabel Instrumen menggunakan kuesioner. Populasi 32 orang perawat. Sedangkan peneliti ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif, teknik pengambilan sampel <i>random sampling</i> , populasi 150 orang perawat, menggunakan satu variabel	Instrumen menggunakan kuesioner Menggunakan satu variabel Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i>	memahami pengetahuan yang sudah dimiliki dan pengetahuan berdasarkan <i>aplication</i> yang dimiliki berkategori baik Peneliti ini menggunakan: a. Pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. b. Populasi 44 orang perawat c. Hasil penelitian: perawat memiliki kategori cukup dalam evaluasi pelaksanaan EWS di Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi

Nama dan tahun	Judul Penelitian	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
Nurul Aini Jamal Tahun 2020	Pengetahuan, sikap dan keterampilan perawat tentang <i>Early Warning Score</i> di RSUP Adam Malik Medan	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas perawat di RSUP H. Adam Malik Medan memiliki pengetahuan yang baik tentang <i>Early Warning Score</i> (EWS) yaitu sebanyak 112 orang (82,4%), mayoritas perawat memiliki sikap yang positif terhadap <i>Early Warning Score</i> (EWS) yaitu sebanyak 124 orang (91,2%) dan seluruh responden sebanyak 136 perawat (100%) memiliki keterampilan yang baik dalam mendeteksi dini perburukan pasien dengan	Peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif, teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Simple Random Sampling</i> , menggunakan instrumen kuesioner menggunakan tiga variabel, populasi 207 perawat. Sedangkan peneliti ini menggunakan desain penelitian kuantitatif	Peneliti sebelumnya dan peneliti yang ini sama-sama menggunakan judul terkait dengan topik penelitian <i>Early Warning Score</i> (EWS), menggunakan instrumen kuesioner, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif	<p>Peneliti sebelumnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan tiga variabel, 207 populasi. Hasil penelitian: seluruh responden memiliki keterampilan yang baik <p>Peneliti ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan satu variabel, 44 populasi, teknik pengambilan sampel dengan <i>total sampling</i> Hasil penelitian: perawat memiliki kategori cukup dalam evaluasi pelaksanaan EWS di Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi

Nama dan tahun	Judul Penelitian	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
		menggunakan <i>Early Warning Score</i> (EWS).	deskriptif, teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i> populasi 44 orang perawat, menggunakan satu variabel.		
Dewi Darmawanti Tahun 2019	Hubungan karakteristik perawat terhadap tingkat kepuasan pelaksanaan <i>Nursing Early Warning Scoring System</i> (NEWS) di ruang rawat neurosain RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar usia di ruang rawat Neurosain RSUPN Cipto Mangunkusumo adalah 26-35 tahun 2. Sebagian besar pendidikan perawat di ruang rawat Neurosain RSUPN Cipto Mangunkusumo adalah D3 keperawatan 	Peneliti sebelumnya menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan sampling menggunakan instrumen menggunakan kuesioner, menggunakan dua variabel,	Peneliti sebelumnya dan peneliti yang ini sama-sama menggunakan judul terkait dengan <i>Early Warning Score</i> (EWS), instrumen menggunakan kuesioner, teknik pengambilan sampel dengan <i>total sampling</i>	Peneliti sebelumnya menggunakan: <ol style="list-style-type: none"> a. Desain penelitian <i>cross sectional</i>, b. Teknik pengambilan sampling menggunakan <i>total sampling</i>, c. Dua variabel d. Populasi 47 orang perawat. Peneliti ini: <ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan Pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif.

Nama dan tahun	Judul Penelitian	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
		<p>3. Sebagian besar lama kerja perawat di ruang rawat Neurosain RSUPN Cipto Mangunkusumo adalah lebih 5 tahun</p> <p>4. Gambaran tingkat kepuasan perawat di ruang rawat Neurosain RSUPN Cipto Mangunkusumo adalah kurang</p> <p>5. Ada hubungan usia perawat dengan tingkat kepuasan pelaksanaan NEWSS di ruang rawat Neurosain RSUPN Cipto Mangunkusumo dengan nilai $p:0,013$</p>	<p>populasi 47 orang perawat. Sedangkan peneliti ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif, teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i> populasi 44 orang perawat, menggunakan satu variabel.</p>		<p>b. Menggunakan satu variabel</p> <p>c. Populasi 44 orang perawat</p>

Nama dan tahun	Judul Penelitian	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
		6. Tidak ada hubungan pendidikan perawat dengan tingkat kepuasan pelaksanaan NEWSS di ruang rawat Neurosain RSUPN Cipto Mangunkusumo dengan nilai p:0,574			